

**ANALISIS TINGKAT KUALITAS DAN FAKTOR DOMINAN
PENENTU KUALITAS PERMUKIMAN DI KECAMATAN
PAKUALAMAN DAN KECAMATAN UMBULHARJO
YOGYAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ALMIRA RAHMA

E100181322

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KUALITAS DAN FAKTOR DOMINAN PENENTU
KUALITAS PERMUKIMAN DI KECAMATAN PAKUALAMAN DAN
KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

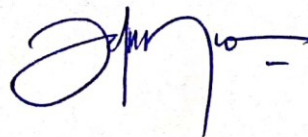
Oleh:

ALMIRA RAHMA

NIM : E100181322

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Aditya Saputra', with a horizontal line extending to the right.

Aditya Saputra S.Si., M.Sc., Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KUALITAS DAN FAKTOR DOMINAN PENENTU
KUALITAS PERMUKIMAN DI KECAMATAN PAKUALAMAN DAN
KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**

OLEH:

ALMIRA RAHMA

E100181322

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 19 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Aditya Saputra S.Si., M.Sc., Ph.D**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Dr. Choirul Amin S.Si., M.M**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Vidya Nahdhiyatul F. S.Si., M.Sc.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....
(.....
(.....



Dekan,

Drs. Yuli Priyana M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juli 2019

Penulis



ALMIRA RAHMA

E100181322

ANALISIS TINGKAT KUALITAS DAN FAKTOR DOMINAN PENENTU KUALITAS PERMUKIMAN DI KECAMATAN PAKUALAMAN DAN KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

Abstrak

Masalah permukiman merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perkotaan termasuk Kota Yogyakarta. Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang terletak di Kota Yogyakarta dengan perkembangan penduduk yang pesat. Dengan kepadatan yang tinggi menjadikannya rawan memiliki kawasan kumuh khususnya di bantaran Sungai Code, Sungai Manunggal, dan Sungai Gajahwong. Keberadaan kawasan kumuh, tingginya pertumbuhan penduduk, dan lokasi kedua kecamatan yang dilalui oleh Sungai Code, Sungai Manunggal, dan Sungai Gajahwong memerlukan pemeliharaan terhadap kualitas permukimannya guna mengetahui tingkat kenyamanan Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo untuk ditinggali. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis dan memetakan persebaran kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta dan (2) Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.. Metode yang digunakan adalah interpretasi citra Quickbird untuk mengumpulkan informasi parameter kualitas permukiman dengan analisis berjenjang tertimbang untuk menentukan kelas kualitas permukiman, dan analisis regresi ordinal berganda untuk menentukan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman. Hasil penelitian ini menunjukkan Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo memiliki tiga kelas kualitas permukiman yakni baik, sedang, dan tinggi. Kelas kualitas buruk mendominasi kedua kecamatan ini dengan luas 314,85 Hektar (Ha) dan tersebar di seluruh kelurahan. Kelas kualitas sedang memiliki luas 102,24 Ha yang tersebar diseluruh kelurahan di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo. Sedangkan, kelas kualitas baik memiliki luas 24,3 Ha. Faktor dominan diperoleh dari interpretasi hasil pengolahan regresi dan diperoleh faktor paling dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo yakni kepadatan permukiman dengan besar kontribusi sebanyak 51,04%.

Kata Kunci : Kualitas Permukiman, Citra Quickbird, Faktor Paling Dominan.

Abstract

Problems of settlements is an example of problems found in urban area, including Yogyakarta city. Pakualaman Subdistrict and Umbulharjo Subdistricts are sub-districts located in Yogyakarta City with high

increasing population. The high settlements density makes these subdistrict had possibility belongs to slum area especially on the banks of the Code River, Manunggal River and Gajahwong River. The existence of slums, high increasing population growth, and the location of Pakualaman Subdistrict and Umbulharjo Subdistricts that traversed by the Code River, Manunggal River and Gajahwong River need help with the quality of their settlements in order to obtain the comfort level of Pakualaman and Umbulharjo Districts to be inhabited. The purpose of this study are (1) analyzing and mapping the quality of settlements in Pakualaman Subdistrict and Umbulharjo Subdistrict, Yogyakarta and (2) Analyzing the dominant factors affecting the quality of settlements in the Districts of Pakualaman and Districts of Umbulharjo, Yogyakarta. The method used in this study is interpretation of Quickbird imagery to collect settlement quality parameter information by weighted scoring analysis to determine the quality class of settlements, and multiple regression analysis to determine the dominant factors affecting settlement quality. The results of this study indicate that Pakualaman and Umbulharjo subdistricts have three classes of quality they are good, moderate and high quality settlements. Poor quality classes dominate these two districts with an area of 314.85 hectares (Ha) and are spread throughout the village. The medium quality class has an area of 102.24 hectares which is spread throughout the villages in Pakualaman subdistrict and Umbulharjo subdistrict. Meanwhile, good quality class has an area of 24.3 Ha. The dominant factor obtained from the interpretation of the results of the regression processing and the most dominant factor obtained that improves the quality of settlements in Pakualaman and Umbulharjo Districts is settlement density with contribution value 51,04%.

Keywords: Settlement Quality, Quickbird Image, dominant factor.

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh perkotaan adalah permasalahan permukiman. Kota Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar ini juga tidak terlepas dari permasalahan permukiman. Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang terletak di Kota Yogyakarta. Kedua kecamatan ini dilalui oleh Sungai Code dan memiliki perkembangan yang semakin pesat menjadikan kawasan ini memiliki permukiman yang cukup padat dan rawan akan kawasan kumuh. Berdasarkan laman Tribun Jogja (2017) Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Edy Muhammad menyebut, Kota Yogyakarta masih memiliki 269,4 hektar wilayah kumuh yang masih terdapat di dua kecamatan yakni Kecamatan

Gondomanan dan Pakualaman. Selain itu, berdasarkan laman Harianjogja (2016) menurut Triyastuti Setyaningrum selaku Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM menyatakan Kecamatan Umbulharjo memiliki kawasan kumuh terluas di Kota Yogyakarta pada tahun 2016 yakni seluas 75,2 Ha.

Berdasarkan data BPS (2017) Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Yogyakarta yakni 21,47% penduduk Kota Yogyakarta dan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2000 – 2010 yakni sebesar 1,04%. Kecamatan Umbulharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 67.882 jiwa pada tahun 2015, 68.403 jiwa pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan jumlah penduduk menjadi 68.760 jiwa pada tahun 2017. Total dari tahun 2015 – 2017 Kecamatan Umbulharjo mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 878 jiwa atau 1,29% dari tahun 2015. Kecamatan Pakualaman merupakan salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Yogyakarta yakni sebesar 14.827 jiwa/km² (BPS, 2018). Jumlah penduduk yang datang ke Kecamatan Pakualaman juga terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Pakualaman dalam Angka (2017) Pada tahun 2016 jumlah pendatang di Kecamatan Pakualaman sebanyak 322 orang, bertambah 66 orang dari tahun sebelumnya. Pertambahan penduduk yang terjadi setiap tahunnya mengakibatkan kebutuhan akan lahan untuk permukiman pun meningkat sedangkan lahan Kecamatan Pakualaman yang seluas 63 Ha.

Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo adalah kecamatan yang dilalui beberapa sungai. Kecamatan Umbulharjo dilalui oleh tiga sungai yaitu Sungai Gajah Wong, Sungai Code, dan Sungai Belik, sedangkan Kecamatan Pakualaman berada diantara Sungai Code dan Sungai Manunggal. Kondisi lokasi kedua kecamatan ini memiliki potensi keberadaan permukiman kumuh di sekitar bantarannya yang mempengaruhi kualitas permukimannya. Keberadaan Kawasan kumuh, tingginya pertumbuhan penduduk, dan lokasi kedua kecamatan yang dilalui oleh beberapa sungai memerlukan pemeliharaan terhadap kualitas permukimannya guna mengetahui tingkat kenyamanan Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo untuk ditinggali. Sehingga, perlu dilakukan pemetaan kualitas permukiman Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo dan

dengan memanfaatkan data penginderaan jauh untuk ekstraksi informasi kondisi fisik yang mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo. Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta ?
- b. Apa faktor dominan yang menentukan kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo ?

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

- a. Menganalisis dan memetakan persebaran kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.
- b. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian mengenai kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo ini dilakukan menggunakan metode interpretasi citra. Metode interpretasi citra ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait kualitas permukiman melalui interpretasi pada citra Quickbird sebagai data utama dalam penelitian ini. Parameter yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kepadatan permukiman, tata letak permukiman, lebar jalan masuk, kondisi jalan masuk, lokasi penelitian dan pohon pelindung.

a. Kepadatan Permukiman

Kepadatan permukiman berkaitan dengan kerapatan atap bangunan di blok permukiman yakni perbandingan luas rumah mukim atau atap terhadap luas blok permukiman. Kepadatan bangunan untuk menentukan kualitas permukiman di kelaskan menjadi tiga yakni baik, sedang, dan buruk. Kelas kepadatan baik memiliki persentase perbandingan atap dengan luas yang kurang dari 40%, kelas sedang memiliki kepadatan dengan persentase 40% - 60%, dan kelas buruk memiliki persentase kepadatan lebih dari 60%.

b. Tata Letak Permukiman

Tata letak permukiman berkaitan dengan pola bangunan di suatu blok permukiman. Kondisi tata letak diidentifikasi dari persentase bangunan tertata

teratur terhadap luas blok permukiman. Kelas tata letak permukiman terdiri dari tiga kelas yakni baik, sedang, dan buruk. Kelas tata letak permukiman baik adalah permukiman dengan lebih dari 50% bangunan tertata secara teratur, kelas tata letak sedang adalah permukiman dengan 25%-50% bangunannya tertata teratur, dan tata letak buruk adalah permukiman dengan keteraturan letak kurang dari 25%.

c. Kondisi Jalan Masuk

Kondisi jalan masuk berkaitan dengan jenis perkerasan yang digunakan pada jalan di blok permukiman. Kelas kondisi jalan masuk mencerminkan persentase jalan permukiman yang telah diperkeras. Kelas kondisi permukiman baik merupakan permukiman dengan lebih dari 50% jalannya telah diperkeras, kelas sedang yakni permukiman dengan jalan masuk yang telah diperkeras 25%-50%, dan kelas buruk merupakan permukiman yang hanya kurang dari 25% jalan masuknya telah diperkeras.

d. Lebar Jalan Masuk

Lebar jalan masuk diartikan sebagai rata-rata lebar jalan yang menghubungkan antara jalan lingkungan permukiman dengan jalan utama. Kondisi lebar jalan masuk diklasifikasikan dalam tiga kelas yakni baik, sedang, dan buruk. Kondisi baik adalah permukiman dengan lebar jalan masuk lebih dari 6m, kelas sedang adalah permukiman dengan jalan masuk selebar 4m-6m, dan kelas buruk adalah permukiman dengan lebar jalan masuk kurang dari 4m.

e. Pohon Pelindung

Pohon pelindung berkaitan dengan keberadaan pohon di kanan dan kiri jalan di blok permukiman. Selain berfungsi sebagai estetika, keberadaan pohon pelindung juga berfungsi sebagai peneduh jalan dan menyerap polusi dari kendaraan. Klasifikasi pohon pelindung yakni kelas baik, sedang, dan buruk yang bergantung pada banyaknya pohon di blok permukiman. Kelas pohon pelindung baik adalah permukiman dengan lebih dari 50% jalan masuknya memiliki pohon pelindung di sisi kanan kirinya, kelas sedang yakni permukiman dengan 25%-50% jalannya memiliki pohon pelindung, dan kelas

buruk adalah permukiman yang hanya kurang dari 25% jalannya memiliki pohon pelindung.

f. Lokasi Permukiman

Lokasi permukiman berkaitan dengan jauh dekatnya permukiman terhadap sumber-sumber yang menurunkan kualitas permukiman, seperti sumber polusi dan sumber bencana. Kelas lokasi permukiman untuk penilaian kualitas permukiman adalah kelas baik jika permukiman berlokasi jauh dari berbagai sumber polusi dan bencana, kelas sedang adalah permukiman yang memiliki lokasi tidak terpengaruh secara langsung terhadap polusi atau bencana, dan kelas buruk adalah permukiman yang berlokasi dekat dengan sumber bencana atau sumber polusi.

Metode analisis atau penilaian untuk menentukan kelas kualitas permukiman dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berjenjang tertimbang. Penentuan kualitas permukiman dilakukan dengan menghitung harkat total seluruh parameter yang merupakan hasil penjumlahan harkat tiap parameter dengan bobot masing-masing parameter. Rumus yang digunakan dalam penentuan kualitas lingkungan permukiman yakni

$$\text{Harkat Total} = (A \times 3) + (B \times 1) + (C \times 2) + (D \times 3) + (E \times 2) + (F \times 2) \quad (1)$$

Keterangan :

- A : Harkat Kepadatan Permukiman
- B : Harkat Tata letak Permukiman
- C : Harkat Kondisi Jalan Masuk
- D : Harkat Lebar Jalan Masuk
- E : Harkat Pohon Pelindung
- F : Harkat Lokasi Permukiman

Kualitas lingkungan permukiman diklasifikasikan menjadi tiga kelas yakni kelas baik, sedang dan buruk.

Analisis faktor dominan dilakukan melalui analisis regresi ordinal berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan dominasi parameter kualitas permukiman terhadap kualitas permukiman. Variabel bebas/independen pada penelitian ini adalah parameter kualitas permukiman (Kepadatan permukiman,

tata letak permukiman, kondisi jalan masuk, lebar jalan masuk, pohon pelindung, dan lokasi permukiman), sedangkan variabel terikat/ dependen pada penelitian ini adalah kualitas permukiman. Untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilakukan uji *Standardized Coefficient Beta*. Uji *Standardized Coefficient Beta* dilakukan dengan interpretasi hasil pengolahan data, faktor yang paling berpengaruh ditunjukkan dengan asumsi memiliki nilai beta paling besar dan memiliki nilai signifikansi kurang dari nilai signifikansi yang digunakan ($\alpha=0,05$ atau $\alpha=5\%$). Penentuan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel dominan ditunjukkan dengan perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SR). Penentuan faktor dominan dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peta Kualitas Permukiman

Hasil dari penelitian ini adalah berupa Peta Kualitas Permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umburharjo dengan skala 1:30.000. Peta kualitas permukiman dihasilkan dari penilaian terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi kualitas permukiman. Penilaian kualitas permukiman dilakukan dengan melakukan penilaian parameter penentu kualitas permukiman melalui interpretasi citra yang terdiri dari parameter kepadatan permukiman, tata letak permukiman, kondisi jalan masuk, lebar jalan masuk, pohon pelindung, dan lokasi permukiman. Penentuan kelas kualitas permukiman dihitung berdasarkan nilai total dari setiap parameter yang telah dikalikan dengan pembobot masing masing parameter. Hasil yang diperoleh adalah tiga kelas kualitas permukiman yang terdiri dari kelas baik (III), kelas sedang (II), dan kelas buruk (I). Luasan setiap kelas kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

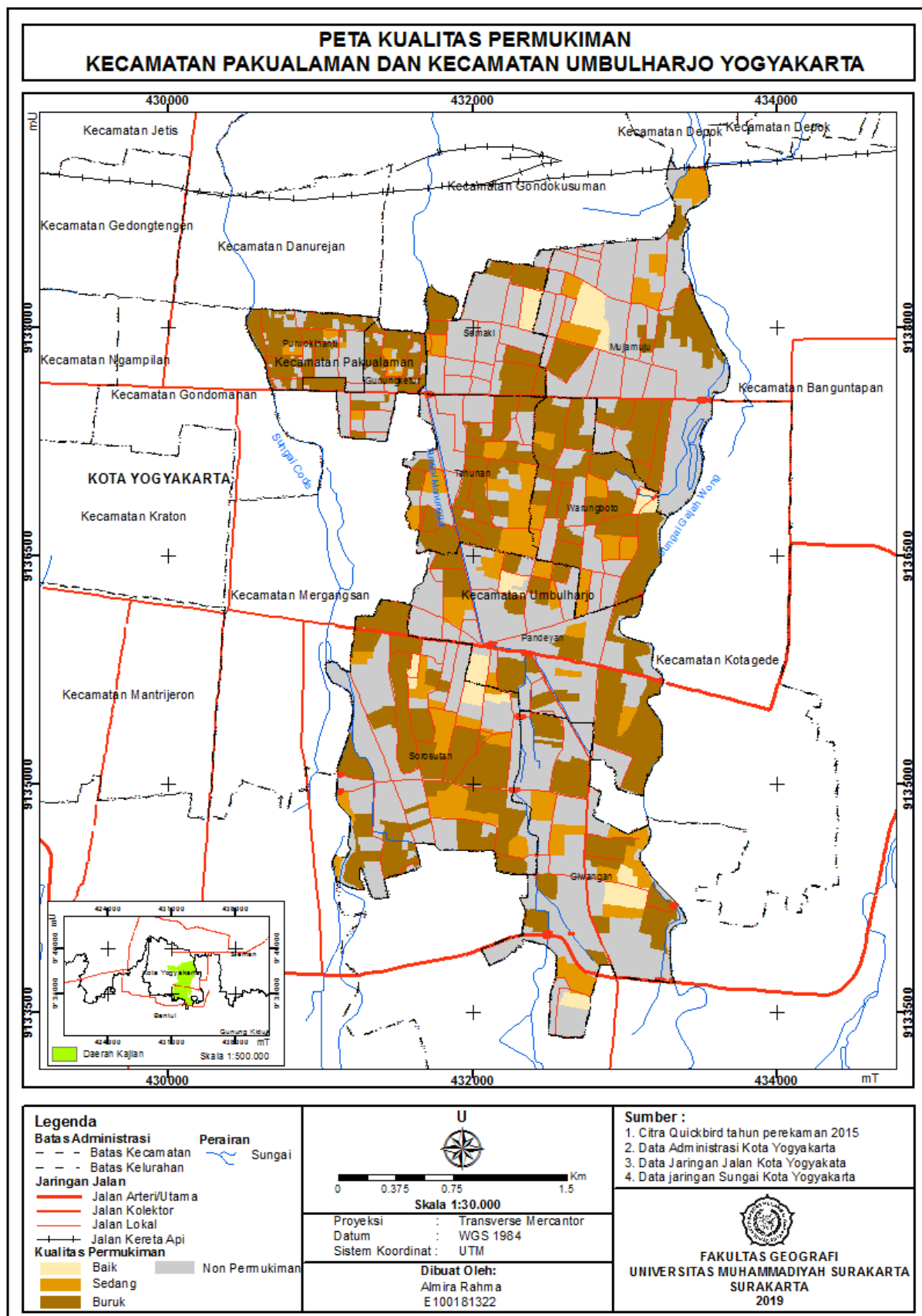
Tabel 1. Luas dan Kelas Kualitas Permukiman di Kecamatan Pakualaman Berdasarkan Kelurahan

No.	Kelurahan	Luas Kelas Kualitas Permukiman (Ha)			Total
		Baik	Sedang	Buruk	
a.	Kec. Pakualaman				
	Purwokinanti	0 (0%)	1,73 (8,25%)	19,24 (91,75%)	20,97
	Gunungketur	0 (0%)	2,15 (12,45%)	15,12 (87,55%)	17,27
Jumlah		0 (0%)	3,88 (10,15%)	34,36 (89,85%)	38,24 (100%)
b.	Kec. Umbulharjo				
	Warungboto	2,33 (3,92%)	11,67 (19,65%)	45,39 (76,43%)	59,39
	Tahunan	0 (0%)	15,52 (31,76%)	33,35 (68,24%)	48,87
	Sorosutan	4,46 (4,45%)	22,72 (22,65%)	73,15 (72,92%)	100,32
	Semaki	3,12 (13,55%)	1,87 (8,12%)	18,03 (78,32%)	23,02
	Pandeyan	4,86 (7,51%)	11,62 (17,95%)	48,25 (74,53%)	64,74
	Muja Muju	2,33 (4,24%)	17,55 (31,97%)	35,02 (63,79%)	54,9
	Giwangan	7,18 (13,85%)	17,38 (33,53%)	27,27 (52,61%)	51,83
Jumlah		24,3 (6,03%)	98,36 (24,40%)	280,49 (69,57%)	403,15 (100%)

Secara umum, Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo didominasi oleh kualitas permukiman yang buruk seluas 315,85 Ha atau 71,33% luas blok permukiman. Berdasarkan Peta Kualitas Permukiman pada Gambar 1, Kecamatan Pakualaman tampak tidak memiliki permukiman dengan kualitas baik. Kelurahan Purwokinanti dan Kelurahan Gunungketur keduanya didominasi oleh kelas kualitas permukiman buruk. Permukiman dengan kualitas buruk terluas di Kecamatan Pakualaman terletak di Kelurahan Purwokinanti seluas 19,7 Ha dengan dominasi kelas buruk 91,75%.

Berbeda dengan Kecamatan Pakualaman, kelas kualitas permukiman baik tampak hanya terdapat pada beberapa blok permukiman di Kecamatan Umbulharjo. Kecamatan Umbulharjo memiliki permukiman dengan kualitas baik seluas 24,3 Ha yang terdapat di Kelurahan Warungboto, Kelurahan Sorosutan,

Kelurahan Giwangan, Kelurahan Muja-Muju, Kelurahan Pandeyan, dan Kelurahan Semaki. Permukiman dengan kualitas baik terluas berada di Kelurahan Giwangan dengan luas 7,18 Ha. Kelurahan Sorosutan di Kecamatan Umbulharjo memiliki permukiman kualitas buruk terluas yakni 73,15 Ha. Sama halnya dengan kualitas permukiman kelas buruk, kelas kualitas permukiman sedang juga tersebar di seluruh kelurahan baik di Kecamatan Pakualaman maupun Kecamatan Umbulharjo. Peta kualitas permukiman disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta Kualitas Permukiman Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta

3.2 Faktor Dominan

Faktor dominan yang mempengaruhi kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo diperoleh melalui analisis statistik regresi ordinal berganda yang diproses melalui *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Variabel terikat (Y) pada analisis ini adalah kualitas permukiman dan variabel bebas (X) pada analisis ini adalah parameter kualitas permukiman yakni kepadatan permukiman, tata letak permukiman, lebar jalan masuk, kondisi jalan masuk, pohon pelindung, dan lokasi permukiman. Namun pada analisis pada SPSS variabel kondisi jalan masuk tidak diikutsertakan dalam analisis karena memiliki kondisi yang sama yakni kelas baik sehingga memberikan pengaruh yang sama terhadap kualitas permukiman di seluruh blok permukiman. Analisis faktor dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman didapat melalui interpretasi hasil pengolahan data dengan *Uji Standardized Beta*. Hasil dari pengolahan SPSS disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Pengolahan Data Kualitas Permukiman di SPSS

Coefficients			
Model		Standardized Coefficients Beta	Sig.
1	(Constant)		0.000
	Kepadatan	0.556	0.000
	Tata Letak	0.066	0.423
	Lebar Jalan	0.356	0.000
	Pohon Pelindung	0.235	0.002
	Lokasi Permukiman	0.275	0.000

Uji Standardized Beta untuk menentukan faktor dominan dianalisis berdasarkan nilai beta dan nilai signifikasinya. Nilai beta dapat menunjukkan dominasi pengaruh dengan syarat memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Pada tabel tersebut tampak parameter kepadatan permukiman, lebar jalan, pohon pelindung, dan lokasi permukiman memiliki nilai signifikansi yang memenuhi ($0,000 < \alpha < 0,05$) artinya nilai *Beta* pada sejumlah parameter tersebut masuk dipertimbangkan sebagai faktor dominan. Setelah memenuhi asumsi memiliki nilai signifikansi yang memenuhi, faktor dominan berdasarkan uji *beta standadized* dinilai berdasarkan nilai Beta terbesar. Sehingga faktor dominan yang berpengaruh pada kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman

dan Kecamatan Umbulharjo berdasarkan analisis statistik dengan nilai wald terbesar adalah parameter kepadatan permukiman. Data kondisi variabel bebas dan terikat pada penelitian ini disajikan pada Lampiran.

Selanjutnya, hasil uji *beta standardized* dapat diuji dengan menghitung kontribusi tiap variabel bebas terhadap variabel terikat melalui perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relative (SR). beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perhitungan SE dan SR yakni terkait nilai R Square yang diperoleh dari hasil analisis regresi, nilai korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat hasil analisis korelasi, dan nilai *Beta* pada analisis regresi. Nilai R Square hasil analisis regresi ditampilkan pada tabel *Model Summary* hasil pengolahan SPSS. Tabel Model Summary hasil analisis regresi ditampilkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tabel Model Summary Hasil Pengolahan SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	0.918	0.901	0.31473
a. Predictors: (Constant), Lokasi, Lebar Jalan, Pohon Pelindung, Tata Letak, Kepadatan				

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai R Square adalah 0,918, sehingga hasil total perhitungan sumbangan efektif nantinya akan bernilai 0,918. Nilai korelasi diperoleh melalui analisis korelasi menggunakan korelasi pearson untuk mendapatkan nilai yang menunjukkan adanya korelasi antara tiap variabel. Tabel hasil analisis korelasi pearson variabel bebas terhadap variabel terikat hasil pengolahan SPSS disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tabel Hasil Analisis Korelasi

Correlations		
		Kualitas Permukiman
Kepadatan	Pearson Correlation	0.843
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	30
Tata Letak	Pearson Correlation	0.567
	Sig. (2-tailed)	0.001
	N	30
Lebar Jalan	Pearson Correlation	0.602
	Sig. (2-tailed)	0.000

Correlations		
		Kualitas Permukiman
	N	30
Pohon Pelindung	Pearson Correlation	0.500
	Sig. (2-tailed)	0.005
	N	30
Lokasi	Pearson Correlation	0.293
	Sig. (2-tailed)	0.117
	N	30
Kualitas Permukiman	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Sumbangan efektif (SE) dihitung berdasarkan nilai beta pada hasil regresi dan nilai korelasi antara setiap variable bebas terhadap varaibel terikat. Sedangkan perhitungan sumbangan relative dihitung berdasarkan perbandingan hasil sumbangan relative terhadap nilai *R Square*. Hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk menghitung kontribusi setiap parameter kualitas permukiman terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel Bebas	Beta	Nilai Korelasi	SE	SE %	SR	SR%
Kepadatan	0.556	0.843	0.469	46.87	0.510	51.04
Tata letak	0.066	0.567	0.037	3.74	0.041	4.07
Lebar jalan	0.356	0.602	0.214	21.42	0.233	23.33
Pohon pelindung	0.235	0.5	0.117	11.73	0.128	12.77
Lokasi	0.275	0.293	0.081	8.07	0.088	8.79
Jumlah			0.918	91.82	1	100

Berdasarkan tabel 3.5 tampak kontribusi terbesar kualitas permukiman oleh kepadatan permukiman sebesar 46,87% berdasarkan sumbangan efektif (SE) dan 51,04% berdasarkan sumbangan relatif (SR). sedangkan kontribusi terkecil diberikan oleh tata letak permukiman. Persentase kontribusi melalui perhitungan SE dan SR yang dihasilkan juga menunjukan faktor dominan melalui nilai kontribusi paling besar. Sehingga, faktor dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo berdasarkan besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikat adalah kepadatan

permukiman. Hasil tersebut menunjukan kesamaan dengan hasil uji *standardized beta* yang dilakukan sebelumnya melalui interpretasi nilai beta. Hasil penjumlahan perhitungan SE menunjukan hasil yang sama dengan nilai koefisien determinasi atau *R Square* yakni 0.918 atau 91,82% dan hasil total sumbangan relatif adalah 1 atau 100%.

2. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan perbandingan kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan berikut:

- a. Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo memiliki tiga kelas kualitas permukiman yakni kelas kualitas baik, sedang, dan buruk, dengan kualitas permukiman yang mendominasi di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo adalah kelas kualitas buruk yakni seluas 314,85 Hektar (Ha) dan tersebar di seluruh kelurahan. Kelas kualitas sedang memiliki luas 102,24 Ha yang tersebar diseluruh kelurahan di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo. Sedangkan, kelas kualitas baik memiliki luas 24,3 Ha yang berada di Kelurahan Warungboto, Kelurahan Semaki, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Sorutan, Kelurahan Muja-Muju, dan Kelurahan Giwangan di Kecamatan Umbulharjo.
- b. Faktor dominan yang mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Pakualaman dan Kecamatan Umbulharjo berdasarkan hasil analisis regresi berganda adalah faktor kepadatan permukiman dengan kontribusi sebesar 51,04% dari 100%. Parameter tata letak permukiman memberikan kontribusi sebesar 4,07%, parameter lebar jalan masuk sebesar 23,33%, parameter pohon pelindung sebesar 12,77%, dan lokasi permukiman memberi kontribusi sebesar 8,79%.

4.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan sumber data dengan tahun yang paling mendekati tahun penelitian sehingga hasil lebih akurat dan perubahan tidak terlalu banyak terjadi. Selain itu, perlu dipertimbangkan

penambahan parameter lain yang dapat menggambarkan kondisi kualitas permukiman dan akan lebih baik jika analisis pada penelitian kualitas permukiman untuk lebih diperdalam pada analisis sesuai konsep geografi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pembaca atau masyarakat dalam memilih lokasi tempat tinggal dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya serta dapat dipertimbangkan dalam perencanaan kebijakan terkait pembangunan permukiman yang memperhatikan kepadatan permukiman dan kualitas permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta. 2017. *Kecamatan Pakualaman dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta. 2018. *Kecamatan Umbulharjo dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta. 2018. *Kota Yogyakarta dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta: Yogyakarta.
- Gilang, Ikrar. 2017. Masih Banyak Jamban Tidak Layak dan Wilayah Kumuh di Kota Yogyakarta. <https://jogja.tribunnes.com/amp/2017/09/13/masih-banyak-jamban-tidak-layak-dan-wilayah-kumuh-di-kota-yogyakarta>. Diakses pada 1 Mei 2019.
- Natalia, Mediyani Dyah. 2016. Kemiskinan Jogja: Luas Lahan Permukiman Kumuh Terbesar di Umbulharjo. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2016/10/23/510/762989/kemiskina-n-jogja-luas-lahan-permukiman-kumuh-terbesar-di-umbulharjo>. Diakses pada 25 Juli 2019.
- Yuniawan, Rahmad. 2011. Analisis Kondisi Kualitas Lingkungan Permukiman Menggunakan Citra *Quickbird* Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi Sarjana*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS